



Desa Unggul Finansial: Pelatihan Pengelolaan Keuangan pada Generasi Muda Pelajar untuk Mendukung Usaha Desa di Bangkalan

Moh. Saiful Hakiki^{1,*}, Riyan Sisiawan Putra¹, Rizka Efi Mawli², Dwi Aprilia Anggraini², Wahyu Widiawan¹, Aulia Ulul Mufidha¹

Published online: 7 Juli 2024

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat merupakan bagian integral dari tridharma perguruan tinggi, di mana dosen berperan aktif dalam mendukung dan membangun masyarakat melalui berbagai kegiatan. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan di Bangkalan, Jawa Timur, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajemen keuangan di kalangan generasi muda, khususnya pelajar. Kegiatan terdiri dari pelatihan dan penyuluhan yang menyoroti sektor pertanian, peternakan, perdagangan dan UMKM. Selain itu, program ini diintegrasikan dengan konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa sebagai fasilitator. Metode pelaksanaan PKM meliputi survei kebutuhan, pengembangan materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan di SMA 1 Bangkalan, serta evaluasi dan pendampingan pasca-pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui kuisioner, sesi tanya jawab, dan pemantauan berkelanjutan terhadap penerapan praktik manajemen keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan usaha desa. Topik pelatihan mencakup perencanaan dan penganggaran keuangan, pelaporan keuangan, analisis keuangan, pengendalian internal, transparansi dan akuntabilitas, serta strategi pendanaan dan pembiayaan. Metode pengajaran interaktif seperti kuliah, studi kasus, diskusi kelompok, dan latihan praktis digunakan untuk memperkuat pemahaman peserta. Tantangan yang dihadapi selama lokakarya termasuk literasi keuangan yang rendah dan keterbatasan waktu. Untuk mengatasi ini, fasilitator menggunakan bahasa sederhana dan memberikan dukungan tindak lanjut melalui sumber daya tambahan dan program mentoring. Program PKM mendukung indikator kinerja utama perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat dan pembelajaran mahasiswa yang relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan terkait diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas pengelolaan keuangan usaha desa di masa mendatang.

Kata kunci: lokakarya keuangan; manajemen keuangan; artikel media massa; pelajar; pengabdian kepada masyarakat; pertanian; peternakan; perdagangan

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat bagi dosen adalah kegiatan yang penting sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi, yang merupakan tiga fungsi utama perguruan tinggi yang meliputi penelitian, pendidikan, dan pengabdian kepada masyarakat (Azizi et al., 2019). Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui berbagai bentuk, seperti pelatihan, sosialisasi, dan praktek/latihan, edukasi melalui media, serta evaluasi kegiatan (Kurnia et al., 2023). Dosen memiliki kewajiban untuk melaksanakan kegiatan tridharma perguruan tinggi, termasuk pengabdian kepada masyarakat (Rojabi, 2023). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bisa mengembangkan kreativitas dan inovasi dosen, serta untuk merumuskan, merencanakan, dan membuat program kerja berkualitas, relevan, dan sinergis dengan masyarakat/mitra (Asri et al., 2023).

¹⁾ Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

² STIKes Ngudia Husada Madura

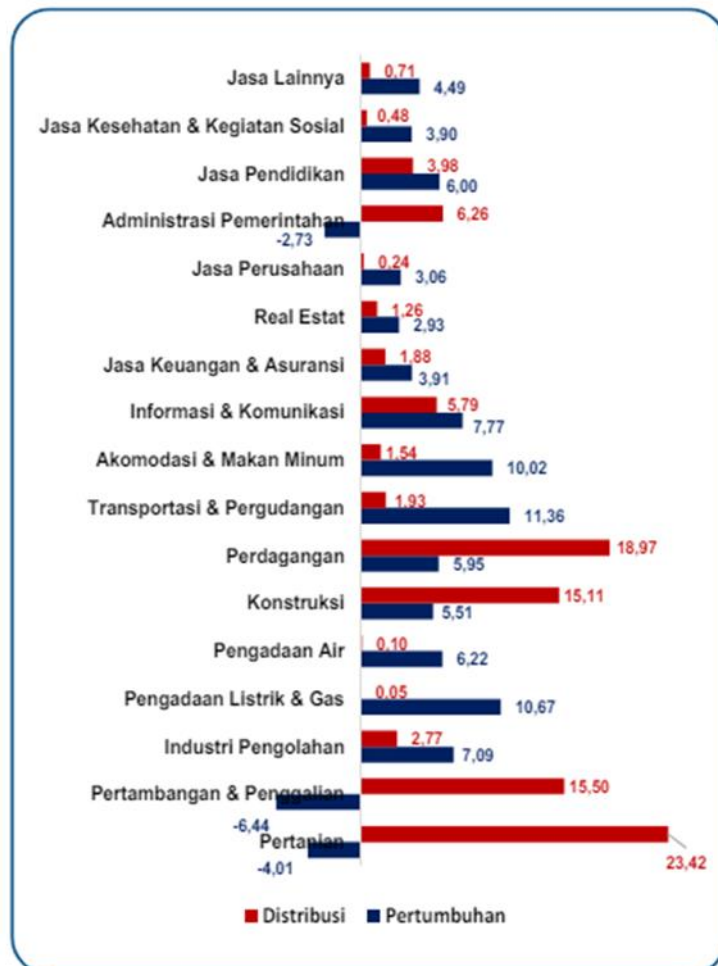
*) *corresponding author*

Moh. Saiful Hakiki
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari
51-57, Surabaya, 60237, Indonesia

Email: mohsaifulhakiki@unusa.ac.id

Di Bangkalan terdapat 273 Desa dan 8

Kelurahan (Pemkab Bangkalan, 2019), di mana sektor pertanian, peternakan, memegang peran sentral mencapai struktur dan distribusi perekonomian terbesar, walaupun secara pertumbuhan ekonomi mencatat angka negatif, sesuai terdapat pada Gambar 1 (BPS Bangkalan, 2024). Tidak hanya sektor pertanian dan peternakan, sektor perdagangan juga memiliki posisi tertinggi kedua dalam menyerap lapangan kerja dan usaha seperti terdapat pada Gambar 2. Bupati Bangkalan juga menyebutkan bahwa UMKM menjadi ujung tombak ekonomi, dan juga berjasa besar dalam masa pemulihan ekonomi Bangkalan saat pandemi (Savhira, 2021).



Gambar 1. Pertumbuhan dan Distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2023 (%) (BPS Bangkalan, 2024)



Gambar 2. Kontribusi Terbesar PDRB Menurut Lapangan Usaha (BPS Bangkalan, 2024)

Tujuan kegiatan PKM ini di antaranya:

1. Menumbuhkan pemahaman dan keterampilan dalam bidang manajemen keuangan, yaitu dengan menyelenggarakan pelatihan dan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman generasi muda (pelajar) di Bangkalan, tentang konsep dan praktik manajemen keuangan yang baik.
2. Integrasi dengan konsep dan program MBKM, yaitu dengan mengintegrasikan PKM dalam konteks keuangan usaha pertanian, peternakan, dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), di mana mahasiswa terlibat dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan sehingga mahasiswa memiliki pengalaman langsung terjun dalam kegiatan masyarakat, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya khususnya dalam membantu petani, peternak, dan pengusaha perdagangan untuk bisa mengembangkan dan mempertahankan keberlangsungan usahanya.
3. Penerapan teknologi dalam pengelolaan keuangan, yaitu dengan memperkenalkan dan mendemonstrasikan penerapan teknologi, seperti aplikasi keuangan atau perangkat lunak manajemen keuangan, untuk membantu generasi muda di Bangkalan sebagai calon petani, peternak, dan pedagang, dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan.
4. Peningkatan kapasitas generasi muda sebagai calon petani, peternak, dan pedagang, yaitu dengan memberdayakan pelajar di Bangkalan dengan pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan yang diperlukan untuk mengelola keuangan usaha tani, ternak, dan dagang secara baik dan juga profesional, mencakup pembuatan anggaran, pelaporan keuangan, dan perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang.
5. Pengembangan inisiatif ekonomi berkelanjutan, yaitu dengan mendorong pengembangan inisiatif ekonomi berkelanjutan di desa-desa di Bangkalan dengan memanfaatkan konsep manajemen keuangan, termasuk di antaranya yaitu diversifikasi produk pertanian, pengelolaan limbah tanaman, pengembangan usaha peternakan, usaha perdagangan yang baik dan berkelanjutan.
6. Keterkaitan dengan IKU Perguruan Tinggi, yaitu bahwa kegiatan PKM ini mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi terkait dengan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dan pengintegrasian pembelajaran mahasiswa (MBKM) dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Permasalahan yang dihadapi desa-desa di Bangkalan terkait ekonomi dan manajemen:

1. Bangkalan memiliki sektor pertanian dengan struktur ekonomi dan distribusi tertinggi, namun pertumbuhannya sedang mengalami penurunan.
2. Desa-desa di Bangkalan perlu mengupayakan strategi untuk mempertahankan prestasi dalam sektor pertanian dan peternakan serta mempertahankan perhatian pemerintah, mencakup pemeliharaan kualitas dan kuantitas produksi serta perencanaan dan pengelolaan usaha desa yang efektif, dengan memberdayakan generasi mudanya yang terpelajar (misalnya lulusan SMA).
3. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi dan diversifikasi kegiatan, diperlukan pengelolaan keuangan yang baik. Dengan adanya perluasan kegiatan, desa di Bangkalan dapat mengalokasikan penggunaan dana yang efektif dan bermanfaat dalam jangka pendek dan jangka panjang, untuk itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan yang baik.

TINJAUAN KONSEPTUAL DAN LITERATUR

2.1. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)

Pengertian Badan Usaha Milik Desa menurut Permendesa Nomor 3 Tahun 2021: "Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama-sama dengan desa untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, memberikan pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa" (Iskandar, 2021).

2.2. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses, strategi, dan kegiatan dalam mengelola sumber daya keuangan suatu organisasi atau perusahaan, terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pemantauan kegiatan keuangan untuk bisa dilakukan pengalokasian sumber daya yang efisien, pengambilan keputusan yang efektif, dan pencapaian tujuan keuangan (Taylor, 2013).

2.3. Sektor Pertanian, Peternakan, dan Perdagangan

Situasi usaha sektor pertanian dan peternakan di Kabupaten Bangkalan, Madura, memiliki beberapa potensi dan tantangan, di antaranya potensi sumber daya alam perikanan, di mana wilayah Bangkalan memiliki potensi dalam sektor perikanan, dengan sumber daya ikan laut dan ikan tambak yang sangat melimpah. Ikan laut dapat diolah menjadi ikan asin dan ikan dalam kaleng, menarik investor dan pengembangan bisnis yang lebih strategis, serta di sektor kehutanan di mana perkebunan rakyat di Bangkalan didominasi oleh kayu akasia dan tanaman bambu, yang memiliki manfaat dalam menunjang pasokan bahan industri (Wasil, 2013). Pemda Bangkalan menetapkan sektor pertanian sebagai prioritas utama dalam menyusun kebijakan pembangunan ekonomi di Bangkalan. Selain itu Bupati Bangkalan telah menjalin kerjasama dengan Universitas Teknologi Malaysia (UTM) dan perusahaan asal Korea Selatan untuk meningkatkan sektor pertanian dan peternakan (Hidayatullah, 2022).

Sementara itu situasi usaha di sektor perdagangan di Bangkalan, Madura dapat dijelaskan dalam beberapa aspek seperti adanya Pekan Raya Bangkalan, di mana Pemkab Bangkalan menggelar pekan raya sebagai salah satu rangkaian peringatan hari jadi Bangkalan, yang diharapkan meningkatkan aktivitas perdagangan di Bangkalan (Dinas Perdagangan Bangkalan, 2019). Selain itu, potensi sektor perdagangan di Bangkalan meliputi berbagai subsektor usaha seperti batik tulis, emping melinjo, kerupuk udang, terasi, sangkar burung, jamu tradisional, dan lainnya, di mana Pemkab meningkatkan komitmen untuk membuka akses ke desa-desa terpencil dan mengurangi "blank spot" atau wilayah desa yang susah dijangkau (Manik, 2023; Purnomo & Andriani, 2022).

2.4. Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

Situasi UMKM di desa-desa di Bangkalan adalah bahwa Pemerintah Kabupaten Bangkalan berupaya meningkatkan kesejahteraan UMKM melalui pendataan dan strategi pengembangan, serta UMKM di Bangkalan menghadapi hambatan seperti pandemi COVID-19 yang mempengaruhi penjualan dan akses permodalan, dan pemberdayaan UMKM diperlukan dalam membantu mengatasi tantangan dan meningkatkan kemampuan UMKM di desa-desa di Bangkalan. Penelitian yang dilakukan di sentra batik Bangkalan menawarkan strategi pengembangan UMKM yang berbasis ekonomi Islam (Anam & Qadariah, 2024), Pemerintah Kabupaten Bangkalan melakukan pendataan PL-KUMKM (Pembangunan Lestari Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah) untuk memahami kondisi riil dan potensi UMKM di wilayah tersebut, untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM di Bangkalan (Hidayatullah, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini berupa rencana kegiatan di antaranya:

- Melakukan survei dan konsultasi dengan sekolah SMA 1 Bangkalan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan terkait manajemen keuangan di Bangkalan di sektor pertanian, peternakan, dan UMKM/perdagangan, dan bagaimana peran lulusan SMA bagi perekonomian Bangkalan di sektor tersebut (Basri, 2018).
- Mengembangkan materi pelatihan dan penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman pelajar. Menerapkan metode pembelajaran partisipatif dan interaktif agar kegiatan akan dapat berjalan dengan optimal.
- Menjalin kerjasama dengan pihak terkait yaitu SMA 1 Bangkalan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan.
- Melakukan kegiatan pelatihan dan penyuluhan secara langsung di SMA 1 Bangkalan dengan melibatkan dosen, dan mahasiswa, mencakup lokakarya, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab.
- Memberikan pendampingan pasca-pelatihan penerapan praktik manajemen keuangan yang telah diajarkan. Melakukan evaluasi berkala untuk menilai dampak kegiatan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan pelajar SMA.
- Menerbitkan laporan hasil kegiatan PKM dan mengadakan mempublikasikan kegiatan PKM untuk membagikan pengalaman, pembelajaran, dan hasil yang dicapai dengan masyarakat Desa Bumirejo dan masyarakat, serta pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Partisipasi mitra (sekolah SMA 1 Bangkalan) dalam kegiatan ini di antaranya:

- Melakukan koordinasi dengan audiens (pelajar) terkait kesediaan waktu dan tempat dalam pelaksanaan kegiatan PKM.
- Menyediakan tempat diadakannya pelatihan, yaitu di Aula SMA 1 Bangkalan.
- Memberikan penjelasan kepada tim dosen pelaksana PKM mengenai kondisi eksisting potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh generasi muda yang berasal dari desa-desa di Bangkalan terkait kontribusi pada perekonomian, khususnya manajemen keuangan sehingga dosen PKM dapat menyesuaikan materi yang akan dilatihkan kepada audiens pelajar agar tepat sasaran dan memberikan manfaat secara jangka pendek maupun jangka panjang.

Evaluasi dari kegiatan PKM ini akan dilakukan sebagai berikut:

- Evaluasi langsung pasca-kegiatan, yaitu dengan melakukan post-test pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan melalui kuisioner dan sesi tanya jawab. Selain itu, evaluasi langsung juga dapat diperoleh melalui analisis terhadap partisipasi aktif peserta dan keterlibatan selama pelaksanaan kegiatan.
- Pemantauan adaptasi materi pelatihan, yaitu dengan pemantauan secara berkala terhadap penggunaan terhadap modul/buku manajemen keuangan yang telah diperkenalkan, serta mengumpulkan umpan balik dari peserta ketika sudah lulus SMA tentang efektivitas materi yang telah dilatihkan.
- Melakukan analisis dampak perbaikan dalam pemahaman akan manajemen keuangan usaha, khususnya di bidang pertanian, peternakan, dan perdagangan serta UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Tujuan, Peserta, dan Durasi Kegiatan

Workshop bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan usaha desa di sektor peternakan, pertanian, perdagangan dan UMKM. Berikut ini adalah rincian tujuan, peserta, dan durasi lokakarya. Tujuan dari kegiatan lokakarya:

1. Meningkatkan pemahaman peserta pelajar tentang pentingnya pengelolaan keuangan pada usaha pertanian, peternakan, perdagangan, dan UMKM.
2. Untuk memberikan peserta keterampilan praktis dan pengetahuan tentang perencanaan keuangan, penganggaran, dan pelaporan keuangan yang dirancang khusus untuk sektor pertanian, peternakan, perdagangan, dan UMKM.
3. Untuk memberdayakan peserta dengan strategi pengambilan keputusan keuangan yang efektif dan perencanaan investasi dalam konteks usaha desa di sektor pertanian, peternakan, perdagangan, dan UMKM.
4. Untuk menciptakan kesadaran peserta tentang pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan dalam pengelolaan keuangan usaha desa di sektor pertanian, peternakan, perdagangan, dan UMKM.
5. Untuk mendorong jaringan dan kolaborasi di antara para peserta, dengan berbagi harapan, pengetahuan tantangan, dan hasil pengamatan terkait dengan manajemen keuangan di sektor pertanian, peternakan, perdagangan, dan UMKM.

Peserta kegiatan lokakarya adalah para pelajar SMA yang setelah lulus diharapkan mampu membawa pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan yang didapatkan di lokakarya ini dalam hal meningkatkan keunggulan desa dalam bidang finansial, atau juga bisa melanjutkan kuliah terlebih dahulu dengan harapan memiliki ketertarikan di bidang manajemen keuangan. Durasi lokakarya adalah 5 jam (1 hari), waktu yang cukup untuk sesi interaktif, presentasi, studi kasus, diskusi kelompok, dan latihan praktis.

Sepanjang lokakarya, peserta mengikuti kegiatan pembelajaran interaktif yang menggabungkan pengetahuan teoritis dengan aplikasi praktis. Durasi 5 jam mencukupi dalam memberikan kesempatan bagi peserta untuk memahami konsep, menerapkannya pada skenario kehidupan nyata, dan terlibat dalam diskusi dengan teman sebaya sesama pelajar dan fasilitator. Selain itu, lokakarya dapat mencakup sesi tindak lanjut atau dukungan pasca-lokakarya untuk menjawab pertanyaan lebih lanjut, memberikan panduan, dan menilai kemajuan peserta dalam menerapkan praktik manajemen keuangan yang dibahas selama lokakarya, seperti terdapat pada Gambar 3, 4, dan 5.



Gambar 3. Kegiatan Lokakarya, Penyampaian Materi



Gambar 4. Reward berupa Hadiah untuk Peserta yang Bisa Menjawab Pertanyaan



Gambar 5. Dokumentasi Foto Dosen Pengabdian dengan Siswa Audiens

4.2. Topik Lokakarya

Selama sesi lokakarya, berbagai topik terkait pengelolaan keuangan usaha desa di sektor pertanian, peternakan, perdagangan, dan UMKM dibahas. Lokakarya ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada para peserta. Berikut adalah beberapa topik yang disertakan:

- Pengantar manajemen keuangan usaha desa, meliputi sekilas tentang BUM Desa dan perannya untuk perekonomian, dan pentingnya manajemen keuangan untuk operasi dan pertumbuhan yang berkelanjutan.
- Perencanaan dan penganggaran keuangan, meliputi pemahaman komponen rencana keuangan, teknik untuk penganggaran dan peramalan pendapatan dan pengeluaran, dan pembuatan anggaran keuangan yang realistis dan dapat dicapai untuk kegiatan pariwisata.

- Pelaporan Keuangan, meliputi dasar-dasar prinsip dan praktik akuntansi, pencatatan transaksi keuangan dan pemantauan catatan keuangan, penyusunan dan interpretasi laporan keuangan usaha desa.
- Analisis keuangan dan pengambilan keputusan meliputi teknik untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan profitabilitas, penilaian peluang investasi di sektor pertanian, peternakan, perdagangan, dan UMKM, proses dan strategi pengambilan keputusan keuangan.
- Pengendalian internal dan manajemen risiko, meliputi pentingnya pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan, mengidentifikasi dan mengurangi risiko keuangan., menerapkan langkah-langkah pengendalian yang efektif untuk melindungi aset dan mencegah penipuan.
- Transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan, meliputi transparansi dalam pelaporan keuangan, memenuhi persyaratan hukum dan peraturan, menetapkan mekanisme akuntabilitas pengelolaan keuangan.
- Strategi pendanaan dan pembiayaan, yaitu bagaimana mengeksplorasi berbagai sumber pendanaan untuk usaha desa, mengembangkan strategi pembiayaan berkelanjutan, menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan dan menarik investasi untuk pengembangan pariwisata.

4.3. Metode Penyampaian Materi

Metode pengajaran yang digunakan selama lokakarya dapat mencakup kombinasi dari aspek berikut:

1. Kuliah dan presentasi, di mana fasilitator memberikan sesi informatif pada setiap topik, memberikan pengetahuan teoritis, konsep, dan contoh-contoh praktis, seperti terdapat pada Gambar 6.
2. Studi Kasus, di mana peserta menganalisis studi kasus kehidupan nyata yang berkaitan dengan manajemen keuangan di sektor pariwisata, menerapkan pengetahuan mereka untuk memecahkan tantangan dan membuat keputusan berdasarkan informasi.
3. Diskusi kelompok, di mana peserta berbagi pengalaman, perspektif, dan praktik terbaik, serta berkolaborasi dalam memecahkan masalah dan mengeksplorasi strategi manajemen keuangan.
4. Latihan praktis, di mana peserta melakukan latihan langsung, seperti simulasi penganggaran, analisis laporan keuangan, dan skenario pengambilan keputusan keuangan, untuk memperkuat pembelajaran mereka dan meningkatkan keterampilan praktis.
5. Kegiatan interaktif, di mana fasilitator dapat menggabungkan kegiatan interaktif seperti kuis, untuk mendorong partisipasi aktif, pemikiran kritis, dan keterlibatan di antara para peserta.
6. Sesi tanya jawab, di mana peserta memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, mencari klarifikasi, dan terlibat dalam diskusi dengan fasilitator dan sesama peserta.

Kombinasi dari metode pengajaran ini diharapkan memberi pengalaman belajar yang dinamis dan menarik, memfasilitasi gaya belajar yang berbeda dan mendukung retensi pengetahuan dan penerapan praktis prinsip-prinsip manajemen keuangan dalam konteks usaha desa agar unggul finansial.



Gambar 6. Slide Presentasi Materi Pemaparan

4.4 Tantangan dalam Lokakarya

Selama kegiatan workshop pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di sektor pariwisata, beberapa tantangan telah muncul. Berikut adalah beberapa tantangan yang dihadapi peserta dan penyelenggara dan bagaimana mereka ditangani:

1. Literasi keuangan yang kurang, di mana banyak peserta yangn masih pelajar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang terbatas tentang konsep dan praktik pengelolaan keuangan. Untuk mengatasi tantangan ini, para fasilitator memulai dengan pengenalan komprehensif tentang manajemen keuangan, menggunakan bahasa yang disederhanakan, memberikan contoh-contoh praktis, dan mendorong partisipasi melalui diskusi kelompok dan latihan praktis.
2. Waktu yang terbatas dan perlunya dukungan tindak lanjut untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara efektif. Untuk mengatasi tantangan ini, penyelenggara lokakarya mengembangkan paket sumber daya atau buku pegangan komprehensif yang dapat dirujuk oleh peserta setelah lokakarya. Sesi tindak lanjut, forum online, atau program mentoring didirikan untuk memberikan dukungan berkelanjutan dan menjawab pertanyaan atau tantangan yang mungkin dihadapi peserta dalam menerapkan praktik manajemen keuangan.

Secara keseluruhan, mengatasi tantangan ini membutuhkan perencanaan, komunikasi yang efektif, dan kemampuan beradaptasi dari penyelenggara lokakarya. Dengan mempertimbangkan kebutuhan dan keadaan khusus para peserta, dan menerapkan strategi yang tepat, lokakarya ini dapat mengatasi tantangan ini dan menjamin para peserta dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan praktik pengelolaan keuangan usaha desa menuju desa unggul finansial.

KESIMPULAN

Berdasarkan informasi yang diberikan dalam teks, berikut adalah kesimpulan, yaitu bahwa paper menggarisbawahi pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif di usaha desa. Kegiatan pengabdian masyarakat, termasuk sesi lokakarya dan publikasi di media massa, bertujuan untuk mengatasi tantangan pengelolaan keuangan yang dihadapi oleh usaha desa dan memberdayakan

masyarakat setempat. Sesi lokakarya mencakup berbagai topik terkait pengelolaan keuangan, memberikan bimbingan praktis dan wawasan kepada perwakilan BUM Desa.

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi dan mendokumentasikan praktik terbaik tambahan dalam pengelolaan keuangan khusus untuk usaha desa di sektor pertanian, peternakan, perdagangan, dan UMKM, untuk membantu memperluas basis pengetahuan dan memberikan panduan yang lebih komprehensif untuk usaha desa. Dukungan berkelanjutan dan program peningkatan kapasitas dapat diselenggarakan untuk implementasi jangka panjang dan keberlanjutan praktik pengelolaan keuangan yang efektif di BUM Desa, termasuk lokakarya tindak lanjut, program mentoring, atau sumber daya online untuk memberikan dukungan berkelanjutan dan mengatasi tantangan yang muncul. Kolaborasi dengan otoritas pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan terkait dapat didorong untuk memberikan sumber daya, pelatihan, dan dukungan keuangan lebih lanjut kepada usaha desa dalam upaya pengelolaan keuangan.

Mekanisme monitoring dan evaluasi dapat dibentuk untuk menilai dampak dan efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat, penerbitan buku, dan pemberitaan media massa. Ini akan membantu mengidentifikasi area untuk perbaikan dan memandu inisiatif di masa depan. Diseminasi pengetahuan dan pengalaman dapat diperluas melalui penyelenggaraan konferensi, seminar, atau webinar tentang pengelolaan keuangan di usaha desa, nerupa disediakannya platform untuk berbagi pengetahuan, jaringan, dan kolaborasi di antara para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan usaha lokal. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menggali potensi integrasi teknologi, seperti alat pengelolaan keuangan digital atau platform online, untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan BUM Desa di sektor pariwisata usaha desa. Upaya dapat dilakukan untuk melibatkan dan melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan di usaha desa. Kolaborasi dengan perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan organisasi pengabdian masyarakat lainnya dapat dipupuk untuk melanjutkan upaya penelitian dan advokasi di bidang pengelolaan keuangan.

Acknowledgments

Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua individu dan organisasi yang telah berkontribusi pada keberhasilan penyelesaian proyek penelitian dan pengabdian masyarakat ini pada pengelolaan keuangan usaha desa agar unggul finansial. Tanpa dukungan, bimbingan, dan bantuan, upaya ini tidak akan mungkin terjadi. Kami menyampaikan apresiasi kepada Kepala Sekolah SMA 1 Bangkalan, dan pembina OSIS SMA 1 Bangkalan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) dan Program Studi Sarjana Manajemen UNUSA, atas dukungan dan sumber daya yang diberikan selama proses pengabdian kepada masyarakat. Kami mengucapkan terima kasih kepada para peserta sesi lokakarya, yaitu perwakilan pelajar SMA 1 Bangkalan. Partisipasi aktif, keterlibatan, dan kemauan untuk belajar telah berkontribusi pada keberhasilan proyek PKM ini. Wawasan, pertanyaan, dan diskusi aktif telah memperkaya sesi lokakarya dan meningkatkan kualitas kegiatan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhlaq, M. (2022). Analisis SWOT Pada Statregi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Kerajinan Batu-Bata di Desa Sukokerto Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Siddiq Jember.
- Alyas dan Rakib, M. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros). *Jurnal Sosiohumaniora*, 19(2).

- Ariani, A., & Utomo, M. N. (2017). Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tarakan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 13(2).
- Bungin, B. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- David, F. R. 2006. *Manajemen Strategi; Konsep Edisi Kesepuluh*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hamdani, F., & Fauzia, A. (2022). The Authority of the Village Government in the Management of Village Funds during the Covid-19 Pandemic. *Indonesian Journal of Advocacy and Legal Services*, 4(1).
- Ismail, S. 2012. *Manajemen Strategi*. Erlangga. Jakarta.
- Kattsoff, T. A., Kusuma, M. W., Haerunnisa, B. V., Hamdani, F., & Fauzia, A. (2022). Konsep Pengaturan Pemberlakuan Karantina Wilayah (Lockdown) Saat Covid-19 Meningkatkan di Indonesia. *Indonesia Berdaya*, 3(1).
- Kuncoro, M. 2005. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Erlangga. Jakarta.
- Maryasih, N. L. K. (2022). Strategi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Jabodetabek dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Moestopo Journal Internasional Relations*, 2(2).
- Mashuri. (2019). Analisis Strategi Pemasaran UMKM di ERA 4.0. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2).
- Moh, K. A., dan Febriyanti, N. (2020). Penyusunan Strategi Pemasaran Islam dalam Berwirausaha di Sektor Ekonomi Kreatif pada masa Pandemi Covid-19. *Jurnal of Islamic*, 10(5).
- Moleong, L. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ragimun, S., dan Rahma, R. (2011). Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas ASEAN. Universitas Negeri Jember.
- Ramdani, L. M. N. (2023). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kawasan Pariwisata Pantai Selong Belanak, Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah. Universitas Mataram.
- Rangkuti, F. 2017. *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis cara perhitungan bobot, rating, dan OCAI*. PT Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Riskarini, D. (2020). Pengelolaan SDM UMKM Kuliner Binaan di Cempaka Putih Jakarta Pusat. *Jurnal Abdimas*, 2(1).
- Rusdianto, R., Kusuma, L. A. N., Gunawan, M. S., Fauzia, A., Hamdani, F. (2022). Diskursus Hukum: Analisis Tanggung Jawab Negara dalam Menanggulangi Peningkatan Kasus Covid-19 melalui Penerapan Karantina Wilayah/Lockdown. *Indonesia Berdaya*, 3(1).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suryadi, P., dan Primasari, D. 2014. *Manajemen Stratejik & Corporate Decision Making*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Tambunan, T. 2009. *UMKM di Indonesia*. Ghalia. Bogor.
- Wahyuning, R. (2008). Analisis SWOT pada Usaha Waralaba (Studi Kasus Bakso Kota Cak Man Malang). Universitas Islam Negeri Malang.
- Wan, L. H. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 10(2).

